



Strategi Penguatan Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Muchammad Hasanushifah

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

Moch. Nurcholis

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

Alamat: Jl. KH. Abdul Wahab Chasbullah Tambak Beras Gang 02 Jombang

Korespondensi penulis: muchammadhasanushifah@gmail.com

Abstrak. *The relationship between schools and the community is a crucial aspect in supporting educational success. As technology advances, strategies for building relationships between schools and the community also change. This study employed a descriptive qualitative method with a literature review approach, examining various techniques and strategies for school-community relationships through written and oral communication, demonstrations, and the use of electronic media such as mobile phones, radio, video, and so on. The results show that relationships built sustainably, openly, and tailored to community characteristics can increase community trust, concern, and support for educational institutions. The goal is to create synergy between schools and the community in improving the quality of education through active and collaborative participation. This is to foster understanding, active participation, and moral and material support from the community for educational programs. Through the delivery of clear, simple, comprehensive information that is tailored to community characteristics, it is hoped that constructive synergy will be created in addressing various school problems and continuously improving the quality of education.*

Keywords: *School-community relations, community participation, educational communication, partnership strategies, communication media, improving the quality of education.*

Abstrak. Hubungan antara sekolah dan masyarakat merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Seiring berkembangnya teknologi, strategi membangun hubungan antara sekolah dan masyarakat juga mengalami perubahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, yang mengkaji berbagai teknik dan strategi hubungan sekolah dengan masyarakat melalui komunikasi tertulis, lisan, peragaan, dan pemanfaatan media elektronik seperti handphone, radio, video, dan lain sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang dibangun secara berkelanjutan, terbuka, dan disesuaikan dengan karakteristik masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan, kepedulian, serta dukungan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Tujuannya adalah menciptakan sinergi antara sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui partisipasi aktif dan kolaboratif. Yakni untuk menciptakan pemahaman, partisipasi aktif, serta dukungan moral dan material dari masyarakat terhadap program-program pendidikan. Melalui penyampaian informasi yang jelas, sederhana, menyeluruh, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat, diharapkan tercipta sinergi yang konstruktif dalam mengatasi berbagai permasalahan sekolah serta meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Hubungan sekolah dengan masyarakat, partisipasi masyarakat, komunikasi pendidikan, strategi kemitraan, media komunikasi, peningkatan mutu pendidikan.*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan memiliki keterkaitan yang kuat dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Masyarakat menjadi salah satu pihak utama yang berperan dalam aktivitas dan kemajuan lembaga pendidikan. Terjalinnnya hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dan masyarakat dapat membawa dampak positif, seperti peningkatan reputasi lembaga,

tumbuhnya partisipasi masyarakat, dukungan dalam bentuk dana, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Untuk itu, lembaga pendidikan perlu menjalin komunikasi yang efektif dengan masyarakat, dengan cara menyampaikan berbagai informasi terkait program, kegiatan, pencapaian, serta visi dan misi pendidikan. Di sisi lain, masyarakat juga berperan penting dalam memberikan saran, masukan, dan dukungan terhadap lembaga pendidikan. Hubungan antara sekolah dan masyarakat merupakan bentuk interaksi yang dibangun agar sekolah dapat diterima dan mendapat dukungan dari masyarakat, baik dalam bentuk simpati maupun aspirasi. Hal ini bertujuan untuk membangun kerjasama yang saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat, khususnya dalam menyukseskan program-program sekolah agar tetap eksis. Menurut Siedel, hubungan masyarakat atau humas adalah proses yang berlangsung terus-menerus, di mana pihak manajemen berupaya mendapatkan pengertian dan dukungan dari pegawai, pelanggan, dan masyarakat secara umum. Proses ini berlangsung secara internal melalui analisis, dan secara eksternal melalui pernyataan yang disampaikan. Oleh karena itu, pelaksanaan hubungan masyarakat merupakan kegiatan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan guna memperoleh dukungan dan niat baik dari berbagai pihak, baik dari dalam lembaga (kepala sekolah, guru, staf), maupun dari luar (orang tua dan masyarakat luas).¹

Hal ini terjadi karena kebutuhan nyata yang dihadapi oleh masyarakat merupakan alasan utama dibentuknya lembaga pendidikan.² Namun, dalam kenyataannya saat ini, kerap kali dijumpai hubungan yang kurang harmonis antara lembaga pendidikan dan masyarakat, baik dari pihak sekolah maupun masyarakat sendiri. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Idealnya, hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat harus terjalin secara harmonis. Jika suatu lembaga tidak membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, maka masyarakat akan merasa enggan untuk menyampaikan aspirasinya kepada lembaga tersebut. Akibatnya, muncul kesenjangan dalam hubungan antara sekolah dan masyarakat sebagai pihak yang menjadi pengguna layanan pendidikan. Hal ini berdampak pada terganggunya proses komunikasi di dalam lembaga pendidikan.³

KAJIAN TEORI

Interaksi antara sekolah dan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah agar dapat diterima dengan baik oleh lingkungan sekitar. Tujuannya adalah untuk memperoleh dukungan, simpati, serta aspirasi dari masyarakat, sekaligus membangun kerja sama yang saling menguntungkan demi kepentingan bersama. Secara khusus, hubungan ini juga ditujukan untuk menunjang keberhasilan program-program sekolah agar keberadaan sekolah tetap terjaga dan relevan. Menurut J.C. Siedel, hubungan masyarakat (humas) merupakan proses yang berlangsung secara terus-

¹ Abdul Rahmat. *Manajemen Humas Sekolah*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2016)

² F, Winarni. *Reorientasi Pendidikan Nilai Dalam Menyiapkan Kepemimpinan Masa Depan*. (*Cakrawala Pendidikan XXV*, no.1(2006):149.

³ Akmal Mundiri. *Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Membangun Branding Image Pedagogik*, no.2 (2016):61-62

menerus, di mana manajemen berusaha mendapatkan dukungan dan pemahaman dari berbagai pihak seperti pegawai, pelanggan, serta masyarakat umum. Proses ini dilakukan secara internal melalui analisis, dan secara eksternal dengan penyampaian informasi. Dengan demikian, pelaksanaan humas merupakan suatu kegiatan yang dirancang secara sistematis dan berkesinambungan, yang bertujuan untuk membangun niat baik dari seluruh pihak, baik internal (seperti kepala sekolah, guru, dan staf) maupun eksternal (orang tua dan masyarakat).⁴

Menurut Frank Jeffkins (2002), public relation (humas) merupakan segala bentuk komunikasi yang dirancang secara sistematis, baik yang ditujukan ke dalam organisasi maupun ke luar, dengan tujuan utama menciptakan pemahaman bersama antara organisasi dan publiknya.⁵ Sementara itu, Mulyasa (2007) menyatakan bahwa hubungan antara sekolah dan masyarakat pada dasarnya adalah suatu sarana penting dalam mendukung pembinaan dan pengembangan kepribadian peserta didik di lingkungan sekolah. Tujuan dari hubungan ini antara lain adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan perkembangan anak, memperkuat pencapaian tujuan pendidikan, serta memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, hubungan ini juga dimaksudkan untuk mendorong masyarakat agar aktif menjalin keterlibatan dengan sekolah.⁶

Sagala (2008) menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam mendukung manajemen sekolah merupakan hal yang tak terelakkan, bahkan menjadi suatu keharusan agar partisipasi tersebut dapat berjalan dalam sistem yang terstruktur dan terorganisir.⁷ Sementara itu, menurut Soetopo dan Soemanto (dalam buku Manajemen Pendidikan oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), hubungan antara sekolah dan masyarakat dipahami sebagai suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kebutuhan serta pelaksanaan pendidikan, sekaligus mendorong upaya perbaikan sekolah. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki tiga tujuan utama, yaitu: (1)

⁴ Jerome S. Arcaro, —*Quality in Education: an Implementation Handbook* diterjemahkan oleh Yosol Iriantara, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007), h.38-44

⁵ Frank, jeffkins. *Public Relations. Edisi 2. Blackie: (Planned Press, 2002)* p. 10

⁶ Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: PT RemajaRosdakarya. 2007)h. 50

⁷ Sagala, S., *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Nimas Multima. 2008)

meningkatkan akses layanan pendidikan bagi masyarakat miskin di daerah pedesaan, (2) mendorong keterlibatan masyarakat setempat dalam pendidikan anak-anak mereka, dan (3) meningkatkan mutu pendidikan prasekolah serta pendidikan dasar.⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode *library research* dari jurnal, website, dan buku terkait pembahasan. Untuk mencapai pembahasan yang lebih mendalam digunakanlah analisis isi (*content analysis*) yang kemudian di simpulkan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan mengenai hubungan sekolah dengan masyarakat, dengan data yang akurat dan faktual, meliputi data yang berasal dari buku-buku serta data pendukung yang mencakup literatur seperti hasil penelitian, website dan artikel-artikel yang relevan dengan masalah hubungan sekolah dengan masyarakat.⁹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Pengelolaan hubungan antara sekolah dan masyarakat merupakan salah satu aspek penting yang memiliki kedudukan sejajar dengan kegiatan inti lainnya seperti pengajaran, pengelolaan keuangan, dan manajemen kesiswaan—yang merupakan bagian dari substansi manajemen sekolah. Oleh karena itu, hubungan sekolah dan masyarakat juga harus dirancang, diatur, dan dievaluasi secara sistematis dan terarah. Tanpa adanya perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi yang baik, tujuan utama dari kegiatan ini tidak akan dapat tercapai.

Lalu, apa sebenarnya tujuan dari kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat? Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan kegiatan ini antara lain:

1. Meningkatkan mutu pembelajaran dan perkembangan anak.
2. Membangkitkan aspirasi masyarakat serta meningkatkan taraf hidup mereka.
3. Menumbuhkan pemahaman, semangat, dan dukungan dari masyarakat terhadap dunia pendidikan.

Dari pemaparan ini dapat disimpulkan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat tidak hanya ditujukan untuk mendapatkan dukungan finansial dari orang tua atau masyarakat, melainkan lebih dari itu yaitu sebagai sarana untuk mendorong perkembangan belajar anak dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pada akhirnya, hal ini akan membentuk dukungan masyarakat yang lebih kuat terhadap dunia pendidikan.

Sebagai pembanding, berikut ini adalah tujuan lain dari hubungan sekolah dengan masyarakat:

1. Memperoleh dukungan dari orang tua atau masyarakat. Bantuan ini tidak semata dalam bentuk dana, tetapi juga berupa informasi, tenaga, atau bentuk partisipasi lainnya. Misalnya, laporan dari pihak sekolah tentang perkembangan, tantangan, dan prestasi yang telah diraih perlu disampaikan secara berkala dan tepat waktu.
2. Mendukung pengembangan program-program pendidikan.
3. Menumbuhkan rasa kebersamaan dan kerja sama yang erat, sehingga setiap permasalahan yang timbul dapat diatasi bersama secara tepat dan cepat.

⁸ Hendiyat, soetopo dan wasty, Soemanto. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta:Bina Aksara,1982), p. 1.

⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 27

Berdasarkan berbagai penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama hubungan antara sekolah dan masyarakat adalah untuk meningkatkan:

1. Mutu pembelajaran. Kualitas lulusan dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) hanya bisa diwujudkan melalui proses pembelajaran yang efektif, baik di dalam maupun di luar kelas. Proses ini akan berjalan optimal apabila didukung oleh berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat.
2. Hasil belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa bergantung pada keselarasan pemahaman dan tindakan antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Keselarasan ini penting terutama dalam hal pengarahan, pembinaan, serta pengawasan terhadap kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, kemitraan yang kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor penting yang tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar.
3. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik serta kualitas masyarakat. Peningkatan kualitas masyarakat, khususnya orang tua murid, dapat dicapai melalui proses dan output pendidikan yang bermutu. Lulusan sekolah yang berkualitas menjadi aset penting dalam mewujudkan masyarakat yang lebih baik di masa depan. Jika semua ini terwujud, maka persepsi positif masyarakat terhadap sekolah dapat dibangun secara maksimal. Adapun tujuan dari hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi:
 - a. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan peran sekolah.
 - b. Menggalang dukungan, termasuk bantuan dana, untuk mendukung pengembangan sekolah.
 - c. Menyampaikan informasi terkait isi dan pelaksanaan program-program pendidikan di sekolah kepada masyarakat.
 - d. Menyesuaikan dan mengembangkan program sekolah agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat akan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Berikut manfaat yang dapat diperoleh:

1. Manfaat bagi masyarakat:
 - a. Masyarakat dapat mengetahui berbagai pembaruan dan inovasi yang dikembangkan oleh pihak sekolah.
 - b. Sebagai pihak yang membutuhkan layanan pendidikan, masyarakat berkesempatan menyampaikan aspirasi atau harapan mereka kepada sekolah.
 - c. Masyarakat memiliki ruang untuk memberikan masukan berupa kritik dan saran yang membangun, khususnya jika terdapat kebijakan atau program sekolah yang dirasa kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Manfaat bagi sekolah:
 - a. Sekolah terdorong untuk terus melakukan peningkatan kualitas, baik dalam hal sumber daya manusia (guru) maupun sarana prasarana pendidikan karena adanya evaluasi dan pengawasan langsung dari masyarakat.
 - b. Sekolah dapat menyampaikan berbagai tantangan yang dihadapi, sehingga masyarakat bisa dilibatkan dalam upaya mencari solusi.

- c. Sekolah memiliki kesempatan untuk menjelaskan konsep-konsep pendidikan kepada masyarakat agar tidak terjadi kesalahpahaman atau miskomunikasi antara keduanya.
- d. Masyarakat juga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar yang bermanfaat bagi siswa.

Prinsip-prinsip Pelaksanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Kelancaran program-program sekolah sangat bergantung pada dukungan dari masyarakat. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah harus secara konsisten menjalin dan merawat hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Sekolah juga perlu secara terbuka menyampaikan informasi mengenai berbagai program serta permasalahan yang tengah dihadapi, agar masyarakat dapat memahami situasi yang ada. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan rasa empati dan dorongan partisipasi dari masyarakat. Agar hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat berjalan efektif serta mencapai tujuan, baik dalam hal membangun kemitraan dengan orang tua dan masyarakat maupun dalam meraih hasil yang diharapkan, maka perlu memperhatikan sejumlah prinsip dasar dalam pelaksanaannya. Prinsip-prinsip inilah yang seharusnya menjadi fokus utama dalam menjalin kerja sama antara sekolah dan masyarakat, yaitu:

1. Integrity
Prinsip ini menekankan bahwa seluruh aktivitas hubungan antara sekolah dan masyarakat harus dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi. Artinya, informasi yang diberikan kepada masyarakat harus mencakup secara lengkap baik kegiatan akademik maupun non-akademik. Sekolah sebaiknya menghindari praktik menutupi atau menyembunyikan aktivitas tertentu (*hidden activity*), baik yang sudah, sedang, maupun akan dilaksanakan, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman atau kecurigaan dari pihak masyarakat. Sering kali, sekolah tidak menyampaikan suatu persoalan yang sebenarnya penting dan membutuhkan dukungan dari orang tua. Oleh karena itu, sekolah perlu secara dini mengantisipasi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman melalui keterbukaan informasi.
2. Continuity
Prinsip ini menunjukkan bahwa hubungan antara sekolah dan masyarakat harus dijalankan secara berkelanjutan dan tidak bersifat sementara. Artinya, interaksi tersebut tidak boleh hanya dilakukan sesekali, misalnya satu kali dalam setahun, per semester, atau hanya ketika sekolah membutuhkan bantuan dana dari orang tua atau masyarakat. Kebiasaan seperti itu kerap menimbulkan persepsi negatif dari masyarakat, yang menganggap setiap undangan dari sekolah pasti berkaitan dengan permintaan sumbangan. Akibatnya, banyak orang tua enggan hadir secara langsung dan lebih memilih mengutus orang lain sebagai wakil. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan informasi secara rutin dan konsisten kepada masyarakat atau orang tua, agar mereka menyadari pentingnya peran serta mereka dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak-anak mereka.
3. Simplicity
Prinsip ini menekankan pentingnya penyampaian informasi dalam hubungan antara sekolah dan masyarakat, baik melalui komunikasi pribadi maupun kelompok, dilakukan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Sekolah sebagai penyampai informasi perlu menyesuaikan isi pesan agar sesuai dengan situasi serta karakteristik masyarakat yang menerima informasi, baik melalui tatap

muka langsung maupun melalui media. Makna dari prinsip kesederhanaan ini mencakup beberapa hal berikut:

- a. Informasi harus disampaikan dengan bahasa yang bersahabat dan mudah dimengerti. Banyak anggota masyarakat yang tidak familiar dengan istilah-istilah akademik atau teknis, sehingga pemilihan kata sebaiknya disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka.
- b. Gunakan istilah yang jelas, populer, dan sering digunakan oleh masyarakat agar lebih mudah diterima.
- c. Informasi sebaiknya disampaikan dengan pendekatan yang selaras dengan budaya lokal agar terasa lebih dekat dan relevan bagi pendengar.

4. Coverage

Penyampaian informasi kepada masyarakat sebaiknya dilakukan secara menyeluruh, mencakup berbagai aspek, faktor, dan materi penting yang perlu diketahui oleh masyarakat. Hal ini termasuk, misalnya, program ekstrakurikuler, kegiatan intrakurikuler, pembelajaran remedial, dan aktivitas lainnya. Prinsip ini juga mengandung arti bahwa setiap informasi yang diberikan harus disajikan secara lengkap, tepat, dan diperbarui sesuai dengan perkembangan terbaru.

5. Constructiveness

Program hubungan antara sekolah dan masyarakat sebaiknya bersifat konstruktif, artinya informasi yang diberikan sekolah kepada masyarakat harus bernilai positif dan membangun. Dengan begitu, masyarakat akan merespons secara positif terhadap sekolah serta memahami secara rinci berbagai persoalan dan hambatan yang dihadapi oleh pihak sekolah. Jika masyarakat dapat memahami kondisi tersebut, maka hal itu dapat menjadi dorongan bagi mereka untuk turut memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan yang harus diselesaikan bersama. Oleh karena itu, sekolah perlu menyusun daftar permasalahan yang secara rutin dikomunikasikan kepada kelompok masyarakat tertentu. Prinsip ini juga mencakup penyampaian informasi secara objektif, tanpa muatan emosional atau manipulasi, termasuk dalam hal menyampaikan kelemahan-kelemahan sekolah yang menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

6. Adaptability

Pelaksanaan program hubungan antara sekolah dan masyarakat perlu diselaraskan dengan kondisi dan situasi masyarakat setempat. Penyesuaian ini mencakup aktivitas sehari-hari, kebiasaan, budaya, serta materi informasi yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Bahkan, pelaksanaan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat juga harus mempertimbangkan waktu dan situasi yang sesuai. Sebagai contoh, di wilayah pertanian di mana masyarakat bekerja di sawah pada pagi hari, kunjungan rumah (home visit) oleh pihak sekolah sebaiknya tidak dilakukan pada waktu tersebut. Pemahaman yang tepat dan akurat mengenai opini serta faktor-faktor yang memengaruhi masyarakat akan membantu menumbuhkan keinginan mereka untuk terlibat aktif dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi sekolah.

Strategi Penguatan Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Lembaga pendidikan dipandang oleh masyarakat sebagai institusi yang memiliki tanggung jawab dalam membina dan mendidik peserta didik. Oleh karena itu, sekolah atau lembaga

pendidikan dituntut untuk menunjukkan partisipasi aktif dan loyalitas kepada masyarakat. Namun, kenyataannya masih banyak anggota masyarakat yang belum memahami peran dan keberadaan lembaga pendidikan di tengah kehidupan mereka. Kondisi ini semakin diperparah dengan persoalan ekonomi, di mana sebagian masyarakat lebih memprioritaskan kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga kurang terlibat dalam mendukung kemajuan lembaga pendidikan.

Manajemen dalam lembaga pendidikan memegang peran penting, terutama dalam merancang strategi yang efektif untuk membangun kerja sama dengan masyarakat. Dalam hal ini, pihak manajemen sekolah sebaiknya melibatkan tokoh-tokoh masyarakat yang aktif guna bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan mereka. Keterlibatan ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menemukan solusi terbaik untuk pendidikan serta mendorong peningkatan mutu pendidikan melalui forum musyawarah bersama.

Komunikasi merupakan aspek penting dalam menjalin hubungan antara sekolah dan masyarakat. Namun, komunikasi tidak cukup jika hanya bersifat verbal; perlu disertai dengan tindakan nyata atau pengalaman langsung yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Bukti konkret berupa kegiatan positif yang menyentuh kebutuhan dan permasalahan yang ada di masyarakat sangat dibutuhkan untuk membangun kepercayaan dan citra positif terhadap lembaga pendidikan. Langkah ini menjadi krusial bagi manajer dalam Strategi dan Manajemen Hubungan Masyarakat sekolah agar dapat menarik perhatian dan dukungan masyarakat terhadap pendidikan melalui upaya yang dilakukan secara serius dan berkelanjutan. Untuk menunjang hal tersebut, terdapat beberapa teknik komunikasi yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan. Teknik-teknik tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu teknik komunikasi tertulis, teknik komunikasi lisan, teknik peragaan (demonstratif), dan teknik berbasis media elektronik.

1. Teknik Tertulis

Hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat dibangun melalui media tertulis. Beberapa bentuk komunikasi tertulis yang dapat dimanfaatkan antara lain:

a. Buku panduan awal tahun ajaran

Pada awal tahun ajaran baru, sekolah dapat membagikan buku panduan kecil kepada orang tua siswa. Isi buku tersebut meliputi aturan sekolah, persyaratan pendaftaran, jadwal libur, dan hari-hari efektif belajar. Buku ini umumnya digunakan di tingkat pendidikan anak usia dini seperti Taman Kanak-Kanak (TK).

b. Pamflet

Pamflet adalah selebaran yang berisi informasi tentang profil lembaga pendidikan, seperti sejarah berdirinya, tenaga pendidik, fasilitas yang tersedia, dan kegiatan pembelajaran. Pamflet ini tidak hanya dibagikan kepada wali murid, tetapi juga kepada masyarakat umum sebagai sarana untuk membangun pemahaman dan sekaligus sebagai bentuk promosi lembaga.

c. Laporan kegiatan siswa

Informasi ini bisa dikemas secara sederhana dalam bentuk selebaran yang mencantumkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa di sekolah atau pesantren. Dengan membaca selebaran ini, orang tua dapat mengetahui kegiatan anak-anak mereka di lembaga pendidikan.

d. Laporan prestasi siswa

Serupa dengan laporan kegiatan, laporan ini juga disusun dalam bentuk tertulis dan disebarkan kepada orang tua. Namun, isinya lebih fokus pada pencapaian atau

keberhasilan individu siswa. Informasi ini bisa diberikan kepada wali murid secara langsung atau disebarluaskan kepada masyarakat sebagai bentuk apresiasi.

e. Buku panduan membimbing anak

Untuk menjalin hubungan yang lebih baik dengan orang tua, kepala sekolah atau guru dapat menyusun buku panduan singkat yang berisi cara-cara membimbing anak secara efektif di rumah. Buku ini kemudian diberikan kepada orang tua sebagai bentuk dukungan dalam pendidikan anak di lingkungan keluarga.

2. Teknik Lisan

a. Kunjungan ke rumah. Salah satu bentuk komunikasi lisan antara sekolah dan masyarakat dapat dilakukan melalui kunjungan ke rumah wali murid, warga, atau tokoh masyarakat. Melalui kegiatan ini, guru dapat mengetahui secara langsung kondisi dan permasalahan anak di lingkungan rumahnya. Dengan pemahaman yang menyeluruh terhadap situasi siswa, sekolah akan lebih mudah menyusun program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.

b. Memanggil orang tua ke sekolah. Selain melakukan kunjungan ke rumah, sekolah juga dapat mengundang orang tua murid untuk datang ke sekolah. Dalam kesempatan ini, pihak sekolah memberikan informasi tentang perkembangan lembaga pendidikan serta menyampaikan secara khusus perkembangan belajar anak mereka.

c. Mengadakan pertemuan. Komunikasi lisan juga bisa dilakukan dengan mengadakan pertemuan khusus yang melibatkan masyarakat. Pertemuan ini bertujuan untuk mendiskusikan berbagai persoalan atau kendala yang sedang dihadapi sekolah. Agar pelaksanaannya berjalan lancar dan efektif, pertemuan sebaiknya dijadwalkan dengan waktu yang memungkinkan kehadiran semua pihak yang diundang, serta dipersiapkan dengan susunan acara yang jelas. Untuk itu, penting juga membentuk panitia pelaksana sebelum kegiatan berlangsung.

3. Teknik Peragaan

Salah satu bentuk hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat dilakukan dengan mengundang masyarakat untuk menyaksikan berbagai pertunjukan atau peragaan yang diadakan oleh sekolah. Kegiatan ini umumnya menampilkan hasil karya atau prestasi siswa, seperti di jenjang TK yang mungkin menyuguhkan penampilan anak-anak bernyanyi, membacakan puisi, atau menari. Dalam kesempatan tersebut, kepala sekolah atau guru dapat memanfaatkan momen untuk menyampaikan berbagai program peningkatan kualitas pendidikan yang sedang dijalankan, sekaligus menginformasikan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut.

4. Teknik Elektronik

Dengan kemajuan teknologi di bidang elektronik, sekolah dapat memanfaatkan berbagai media elektronik untuk mempererat hubungan dengan orang tua siswa dan masyarakat. Sarana seperti telepon, televisi, dan radio dapat digunakan tidak hanya untuk menjalin komunikasi, tetapi juga sebagai media promosi pendidikan yang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan kemajuan teknologi elektronik, pihak sekolah dapat memanfaatkan media seperti telepon, televisi, atau radio untuk membangun kedekatan dengan orang tua siswa dan masyarakat. Selain sebagai alat komunikasi, media ini juga dapat digunakan sebagai sarana promosi guna memperkenalkan program-program pendidikan yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Frank, Jefkins. (2002). *Public Relations edisi 2*. Blackie: Planned Press.
- Hendiyat, Soetopo & Wasty, Soemanto. (1982). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Mulyasa. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mundiri, Akmal. (2016). *Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Membangun Branding Image Pedagogik*. No.2
- Nazir, Moh. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rahmat, Abdul. (2016). *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- S.Arcaro, Jerome. (2007). *Quality in Education: an Implementation Handbook* diterjemahkan oleh Yosol Iriantara, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, S. (2008). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Nimas Mutiara.
- Winarwi, F. (2006). *Reorientasi Pendidikan Nilai Dalam Menyiapkan Kepemimpinan Masa Depan*. Cakrawala Pendidikan XXV, no.1.